

EVALUASI PENERAPAN PSAK-69 AGRIKULTUR TERHADAP ASET BIOLOGIS

(Studi pada Perusahaan Perkebunan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017)

Adelia Yohana Meilansari¹⁾ Maslichah²⁾ M.Cholid Mawardi³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono No.197,
Malang, Jawa Timur

adeliayohana19@gmail.com

Abstract

Beginning in 2016 the DSAK (Accounting Standards Board) issued an exposure draft PSAK-69 agriculture in which this PSAK is a full deduction of IAS-41 agriculture. IAS-41 agriculture is an accounting standard devoted to agricultural entities in applying accounting for their biological assets. The year of 2018 is the year in which Indonesia requires all agricultural entities to adopt PSAK-69 agriculture. This research was conducted at Plantation companies listed on the Indonesian stock exchange in 2012-2017. The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the accounting treatment of biological assets according to PSAK-69 agriculture compared with those in plantation companies listed on the Indonesian stock exchange in 2012-2017. The result of this research is actually not much different between PSAK-69 agriculture and accounting treatment at Plantation companies listed on the Indonesian stock exchange, it's just the measurement of the biological assets of the company uses the acquisition price while in PSAK 69 it is recommended to recognize it at fair value..

Keywords : Biological Assets, PSAK-69 Agriculture and Fair Value.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berada di wilayah Asia Tenggara. Negara yang berada di antara dua benua dan dua samudra. Indonesia termasuk dalam negara tropis dengan luas daratan mencapai 1.922.570 km², luas perairan mencapai 3.257.483 km² dan memiliki 17.000 pulau. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki banyak kekayaan alam ditambah lagi dengan struktur vulkanik menjadikan sumber daya Indonesia semakin melimpah. Dengan limpahan sumber daya itu menjadikan Indonesia negara yang subur. Hampir segala jenis tanaman dapat dikembangkan di Indonesia, karenanya Indonesia

disebut juga sebagai negara agraris. Hampir sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai jenis tanaman agrikultur ditanam dan dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat, selain itu dari sektor pertanian juga mampu menyumbang pendapatan negara.

Proses kerja industri perkebunan biasanya dimulai dari pembibitan dan penanaman, pemeliharaan, kemudian pemungutan hasil sampai pengemasan dan pemasaran. Industri perkebunan memiliki karakteristik yang unik, dimana perusahaan sektor perkebunan memiliki kemungkinan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan yang lebih bisa untuk dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain.

Disebut unik dikarenakan aset biologis selalu tumbuh, meskipun telah menghasilkan produk. Perubahan yang dialami aset mulai dari awal tumbuh, aset berdegenerasi, berproduksi yang nantinya berpengaruh terhadap perubahan aset secara kuantitatif maupun kualitatif. Aset biologi bisa memberikan aset yang baru dalam wujud produk agrikultur maupun dalam bentuk penambahan aset biologis yang setara. Dengan perubahan secara biologis, sangat dibutuhkan pengukuran yang mampu menilai aset dengan wajar disesuaikan berdasarkan kontribusi dan kesepakatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih ekonomis bagi entitas.

Jika dihubungkan dengan akuntansi, entitas perkebunan menyajikan laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi dari kegiatan berupa transaksi entitas. Sehingga, perlu dalam penyajian laporan keuangan disesuaikan berdasarkan aturan yang berlaku supaya mampu meningkatkan minat investor agar berinvestasi di dalam perusahaan. Didalam entitas agrikultur, komponen lain yang penting ialah aset biologi (*plantation assets/biological asset*). Aset biologi merupakan aset hidup yang terdiri dari tanaman dan juga hewan.

Pengakuan sampai pengungkapan yang berkaitan dengan kekayaan biologi harus memakai perhitungan yang tepat, supaya entitas dapat memberikan nilai untuk semua komponen aset biologis secara wajar. Aset dinilai secara wajar kemudian disamakan berdasarkan kontribusi aset untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat terpenuhinya aturan yang sesuai antara beban dan pendapatan didalam menyusun laporan keuangan entitas.

International Accounting Standar (IAS) No. 41 disebutkan: “*biological asset is a living animal or plant*”. IAS 41 berlaku mulai tanggal 1 Januari 2003. (Deloitte, 2000). “Pada IAS 41 mengatur mengenai peraturan akuntansi, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan yang terkait dengan kegiatan pertanian di perusahaan sektor pertanian. Dengan ini, bertujuan untuk membuat rekaman kegiatan pertanian secara terpadu, yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang diminta, Strova dan Hinke, 2013 dan Ariyanto, 2011”, dalam bidang perkebunan tidak adanya persamaan perhitungan akuntansi.

IAS 41, mempunyai metode fair value untuk pengukuran aset biologis di setiap entitas. Konsep nilai wajar, diterapkan pada perusahaan agrikultur dikarenakan terjadinya pertumbuhan secara berkelanjutan untuk tumbuhan ataupun hewan. Butuh metode yang dapat menyampaikan pengakuan nilai

berkaitan aset biologi. Menurut Eliad dan Herbon (2011), memberikan pernyataan “nilai wajar merupakan jumlah aset yang dapat dipertukarkan, atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang mempunyai pengetahuan dan kepentingan dalam transaksi jangka panjang.”

Sekarang, Indonesia sudah mengkonversi IAS 41 kedalam PSAK 69 untuk entitas disektor perkebunan. PSAK 69 yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporan aset biologis. Biological Asset merupakan tumbuh-tumbuhan ataupun hewan yang dikendalikan atau dimiliki oleh entitas agrikultur. PSAK 69 yang disahkan pada 16 Desember 2015 akan mulai efektif untuk periode tahun buku setelah 1 Januari 2018. Pencatatannya disesuaikan berdasarkan PSAK 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Penerapan dini diperkenankan. Entitas mengungkapkan fakta tersebut jika menerapkan opsi penerapan dini.”

Pengakuan

Menurut PSAK 69, “entitas mengakui aset biologis atau produk pertanian jika, dan hanya jika: Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu; Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas. ;Memiliki Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis yang mampu diukur secara andal.”

Pengukuran

Biological asset diukur ketika diakui diawal dan pada saat akhir periode pada nilai wajar aset yang kemudian dikurangkan dengan biaya untuk menjual. keluaran yang didapat dari kekayaan agrikultur yang dimiliki perusahaan, pengukuran dengan nilai wajar dikurangkan biaya untuk penjualan saat titik panen.

Pengungkapan

“Entitas yang memiliki aset biologis dan hasil pertanian diharapkan memberikan pengungkapan yang cukup lengkap mengenai kegiatan yang dilakukan, nilai aset pertanian (aset biologis dan hasil pertanian), dan keuntungan / kerugian yang dilaporkan dalam laporan laba rugi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan PSAK 69 Agrikultur mengenai pengakuan, sampai pengungkapan aset biologi pada perusahaan perkebunan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan PSAK 69 Agrikultur mengenai pengakuan sampai dengan pengungkapan aset biologi pada perusahaan perkebunan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi pihak peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai aset atau kekayaan biologi, untuk pihak perseroan sendiri berguna dalam segi internal yang diharapkan mampu membantu dalam pengukuran, pengungkapan, beserta pengakuan aset atau aktivitas biologis, yang terakhir berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang berhubungan dengan aktivitas atau aset biologis.

Tinjauan Pustaka

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Pratiwi (2017) meneliti dengan hasilnya yaitu terdapat beberapa perbedaan perlakuan akuntansi oleh entitas PTPN XII Kalisanen dengan PSAK-69. Tetapi dengan adanya ilustrasi penerapan PSAK-69 yang nantinya dapat mempermudah entitas didalam menganalisa lagi akun mana yang akan disesuaikan untuk akuntansi agrikultur pada PTPN XII Kalisanen kabupaten Jember. Sedangkan untuk ketepatan metode nilai wajar sejauh ini berdasarkan penelitian dan studi pustaka nilai wajar merupakan model yang paling tepat didalam mengukur aset biologis.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Aset Biologis

Karakteristik yang membedakan kekayaan biologi dengan aset pada entitas lainnya ialah, bahwasanya aset biologi mengalami transformasi-transformasi biologis. Perubahan secara biologis ialah suatu transformasi pertumbuhan, regenerasi, produksi, dan amortisasi yang menyebabkan aset berubah secara kuantitatif dan juga kualitatif.

2.2.2 PSAK 69 Agrikultur

Peraturan akuntansi yang terkait aset biologi untuk entitas yang bergerak dalam sektor perkebunan. Mengatur mulai dari aktivitas pengakuan, pengukuran, hingga pengungkapan terkait aset biologi yang terdapat pada suatu entitas agrikultur.

Pengakuan dan Pengukuran

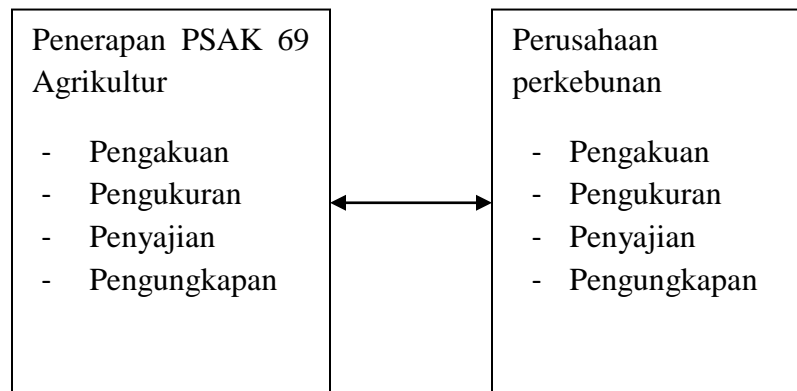
Entitas mengakui kekayaan biologis atau produk agrikultur ketika entitas hanya mengendalikan aset biologis dari akibat transaksi di masa lalu; kemungkinan besar mendapatkan kegunaan di masa mendatang; dan fair value ataupun harga untuk memperoleh aset diukur secara andal.

Pengungkapan

Perusahaan mengelompokkan setiap aset biologis dalam bentuk deskriptif naratif ataupun kuantitatif. Perusahaan dianjurkan memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok kekayaan biologi yang dimiliki.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teoritis, dapat digambarkan kerangka konseptual :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini dilakukan pada objek alami yang berkembang apa adanya.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Nopember 2018 sampai dengan Januari 2019.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 PSAK 69

PSAK 69 Agrikultur mengatur pengakuan hingga pengungkapan aset biologis.

a. Pengakuan, Pengukuran

Entitas mengakui kekayaan biologis atau produk agrikultur ketika perusahaan mengendalikan kekayaan biologis yang merupakan akibat dari transaksi di masa lampau; kemungkinan besar perusahaan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang; nilai wajar ataupun biaya perolehan aset diukur secara andal.

b. Penyajian

Penyajian aset biologis, berupa tanaman perkebunan, dikelompokkan dalam akun persediaan dan akun aset tidak lancar.

c. Pengungkapan

Pengungkapan kekayaan biologi dapat dikelompokkan baik sebagai aset menghasilkan dan aset belum menghasilkan.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang merupakan sumber data dalam penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan mempelajari dokumen yang diperlukan.

3.3.3 Metode Analisis Data

langkah untuk mengelola data untuk memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Analisis terhadap pengakuan aset biologis
2. Analisis terhadap pengukuran aset biologis
3. Analisis terhadap penyajian aset biologis
4. Analisis terhadap pengungkapan aset biologis
5. Dari analisis diatas dibandingkan dengan PSAK 69 Agrikultur
6. Hasil analisis yang kemudian dapat dibuat kesimpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan juga merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan komoditas tersebut yang relatif lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

4.2 Pembahasan

Tabel 4.1

Perbandingan perlakuan akuntansi aset biologi pada Perusahaan Perkebunan Pertanian yang Terdaftar di BEI dalam Tinjauan PSAK 69

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai	PSAK 69 Agrikultur
1	PT.Gozco Plantation Tbk.			
	Pengakuan			
	PT. Gozco Plantation Tbk mencatat aset biologis sebagai tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan.	√		Aset diakui sebagai aset dewasa dan aset belum dewasa
	Pengukuran			
	PT. Gozco Plantation Tbk mengukur aset biologis berdasarkan harga perolehan aset yang meliputi akumulasi biaya persiapan, penanaman bibit,		√	Perusahaan dianjurkan mengukur aset biologi pada nilai wajar

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai	PSAK 69 Agrikultur
	pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya.			
	Penyajian			
	Aset biologis pada PT Gozco Plantation Tbk. berupa tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan disajikan dalam neraca di komponen aset tidak lancar.	√		Aset biologis dewasa dan belum dewasa disajikan dalam persediaan
	Pengungkapan			
	Entitas mengungkapkan aset biologis dalam laporan keuangan neraca. Dalam laporan keuangan diungkapkan jenis dan juga jumlah aset biologis, metode penyusutan, umur ekonomis sampai realisasi jumlah tercatat aset biologis pada awal hingga akhir periode.	√		Aset biologis diungkapkan dalam aset tidak lancar dan juga persediaan
2	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk			
	Pengakuan			
	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. mengakui aset biologis sebagai salah satu dari aset tetap. Dicatat dalam tanaman perkebunan dengan klasifikasi	√		Aset diakui sebagai aset dewasa dan aset belum dewasa

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai	PSAK 69 Agrikultur
	tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.			
Pengukuran				
	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. mengukur aset biologis sebesar harga perolehan aset. Harga perolehan meliputi akumulasi dari biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset biologis dapat menghasilkan produk agrikultur.		√	Perusahaan dianjurkan mengukur aset biologi pada nilai wajar
Penyajian				
	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. menyajikan aset biologis dalam laporan keuangan yang diklasifikasikan dalam aset tetap sebagai tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.	√		Aset biologis dewasa dan belum dewasa disajikan dalam persediaan
Pengungkapan				
	Entitas mengungkapkan aset biologis dengan membuat jenis dan jumlah aset biologis, metode penyusutan, umur ekonomis dan tarif	√		Aset biologis diungkapkan dalam aset tidak lancar dan juga persediaan

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai	PSAK 69 Agrikultur
	penyusutan serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.			
3	PT. Sampoerna Agro Tbk			
	Pengakuan			
	PT. Sampoerna Agro Tbk. mengakui aset biologis sebagai tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan yang merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan	√		Aset diakui sebagai aset dewasa dan aset belum dewasa
	Pengukuran			
	PT. Sampoerna Agro Tbk. mengukur aset biologis sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup		√	Perusahaan dianjurkan mengukur aset biologi pada nilai wajar
	Penyajian			
	Aset biologis pada PT Sampoerna	√		Aset biologis dewasa dan belum

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai	PSAK 69 Agrikultur
	Agro Tbk. disajikan dalam laporan keuangan neraca pada aset tetap dan diklasifikasikan ke dalam tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.			dewasa disajikan dalam persediaan
Pengungkapan				
	Entitas juga mengungkapkan aset biologis yang tercatat pada awal hingga akhir periode.	√		Aset biologis diungkapkan dalam aset tidak lancar dan juga persediaan
4	PT Salim Ivomas Pratama Tbk			
Pengakuan				
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. mengakui aset biologis sebagai tanaman belum menghasilkan dan juga tanaman menghasilkan.	√		Aset diakui sebagai aset dewasa dan aset belum dewasa
Pengukuran				
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. melakukan pengukuran aset biologis berdasarkan harga perolehan aset. Harga perolehan aset yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan		√	Perusahaan dianjurkan mengukur aset biologi pada nilai wajar

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai	PSAK 69 Agrikultur
	alokasi biaya tidak langsung lainnya			
	Penyajian			
	Aset biologis diklasifikasikan ke dalam tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan di dalam komponen aset tidak lancar pada laporan keuangan.	√		Aset biologis dewasa dan belum dewasa disajikan dalam persediaan
	Pengungkapan			
	Entitas mengungkapkan aset biologis dengan merekonsiliasi aset biologis pada awal dan setiap akhir periode akuntansi. PT Salim Ivomas Pratama Tbk. juga mengungkapkan tarif penyusutan aset, metode penyusutan serta umur ekonomis dari aset biologis yang telah menghasilkan.	√		Aset biologis diungkapkan dalam aset tidak lancar dan juga persediaan
5	PT Tunas Baru Lampung Tbk			
	Pengakuan			
	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. mengakui aset biologis menjadi tanaman semusim dan tanaman produksi.	√		Aset diakui sebagai aset dewasa dan aset belum dewasa
	Pengukuran			

No	Uraian	Sesuai	Tidak Sesuai	PSAK 69 Agrikultur
	PT Tunas Baru Lampung Tbk. mengukur aset biologinya berdasarkan harga perolehan aset biologis.		√	Perusahaan dianjurkan mengukur aset biologi pada nilai wajar
	Penyajian			
	Aset biologis pada perusahaan disajikan ke dalam tanaman produksi yang dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan.	√		Aset biologis dewasa dan belum dewasa disajikan dalam persediaan
	Pengungkapan			
	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. dalam hal pengungkapan aset biologisnya dengan merekonsiliasi aset pada saat awal dan setiap akhir periode akuntansi.	√		Aset biologis diungkapkan dalam aset tidak lancar dan juga persediaan

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Aset biologis diakui sebagai tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan, kemudian untuk pengukuran aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan aset sedangkan dalam PSAK 69 aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar aset tersebut, untuk penyajian aset biologis, aset disajikan pada laporan neraca dalam klasifikasi aset tidak lancar, dan untuk pengungkapan aset biologis sudah diungkapkan sesuai PSAK 69 dimana perusahaan telah membuat jumlah serta jenis aset biologi, umur ekonomis metode penyusutan dan tarif penyusutan.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Peneliti menggunakan data sekunder, tanpa melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pada perusahaan perkebunan
2. Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada sub sektor perkebunan saja, tidak mengambil seluruh sektor pertanian

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini supaya dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi, supaya:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian secara langsung pada penelitian selanjutnya
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti sektor pertanian yang terdiri dari subsektor perkebunan dan subsektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2015. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Agrikultur*. (<http://www.iaiglobal.or.id/>).
- _____, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. (<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>).
- _____, (2016). *IAS 41 Agriculture*. Diakses pada 22 September 2018, dari <http://www.iasplus.com>.
- Aryanto, Y. H. (2011). Theoretical Failure of IAS 41: Agriculture. *Associate Researcher The Indonesian Institute of Accountants*. doi:<http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1808413>
- Damba Satria, Dandy. 2008. *Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Biologis dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Elad, C. (2004). *Fair value accounting in the agricultural sector: Some implications for international accounting harmonisation*. *European Accounting Review*, 13(4), 621-641.

1. (Adelia Yohana Meilansari alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)
2. (Maslichah dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)
3. (M.Cholid Mawardi dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)